

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Bengkulu Selatan yang daerahnya  $\pm$  28 Km dari pusat Kota Bengkulu. Yang merupakan daerah pesisir pantai dengan ketinggian tanah 20 M diatas permukaan laut dan memiliki curah hujan yang sedang sehingga sangat cocok untuk perkebunan kelapa dan Luas wilayah keseluruhan  $\pm$  2000 Ha. Adapun batas-batas Wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan PT Sinabi
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Tanjung Seluai
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa talang perapat
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Angri Andalas

Desa ini dapat ditempuh melalui melalui jalan darat, jarak Desa Purbosari dengan Kecamatan sejauh 7 Km, dan dari Desa menuju Kabupaten sejauh 15 Km. Desa Purbosari adalah Sebuah Desa Transmigrasi yang mayoritas penduduknya adalah suku jawa, masyarakat desa ini dikenal ulet untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Banyak jenis usaha kecil yang diusahakan masyarakat desa purbosari ini diantaranya adalah pembuat gula kelapa yang bahan bakunya dari nira kalapa, kemudian diproses sedemikian rupa hingga jadi gula yang siap untuk dikonsumsi dan dipasarkan.

#### 4.1.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan dari data yang diperoleh dikantor desa setempat, jumlah penduduk didaerah penelitian ini adalah 1.639 jiwa yang terdiri dari 842 orang laki-laki dan 797 orang perempuan dengan kepala keluarga 463 kepala keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.1.

**Tabel 4.1. jumlah persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	842	51,38
2	Perempuan	797	48,62
	Jumlah	1639	100,00

Sumber Data : Profil Desa Purbosari 2013

#### 4.1.3. Pekerjaan Penduduk

Kondisi lingkungan Desa Purbosari merupakan areal pertanian dan perkebunan, sehingga mengenai ragam mata pencarian utama penduduk di Desa Purbosari adalah petani. Padi merupakan tanaman pokok yang ditanam oleh masyarakat sebagai bahan konsumsi utama dan beberapa komoditi perkebunan yang ada pada umumnya ditanami masyarakat untuk menunjang perekonomian keluarga seperti kelapa, karet, sawit. Oleh karena itu, pendapatan penduduk sangat dipengaruhi oleh hasil produksi perkebunan. Disamping bekerja sebagai petani, penduduk desa Purbosari ada juga yang berkerja diluar sektor pertanian seperti PNS, Bidan, Guru, Pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2. Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Purbosari**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani /Perkebunan	980	91,76
2	PNS	20	1,88
3	Bidan	3	0,28
4	Guru	28	2,62
5	Pedagang	37	3,46
	Jumlah	1068	100

Sumber : Hasil Penelitian Desa Purbosari 2013

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan, mata pencarian penduduknya beranekaragam. Namun mata pencarian dari sebagian besar penduduk adalah bermata pencarian sebagai petani/perkebunan sebesar 980 orang dengan persentase 91,76 % dan yang paling sedikit berprofesi sebagai Bidan sebanyak 3 orang dengan persentase 0,28 %.

Keadaan ini menggambarkan bahwa didesa purbosari memiliki potensi lahan perkebunan dan pertanian sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani/berkebun yang menghasilkan beberapa komoditi utama yaitu padi dan pengolahan usaha gula kelapa terlihat pada tabel diatas bahwa jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani/perkebunan itu lebih banyak sekitar 980 orang dengan persentase 91,76% sedangkan yang berprofesi sebagai bidan itu lebih sedikit sekitar 3 orang dengan persentase 0,28% itu dikarenakan untuk mencapai profesi sebagai bidan

memerlukan biaya yang cukup besar dan waktu sehingga profesi sebagai bidan itu lebih sedikit dibanding dengan profesi sebagai petani/berkebun.

#### **4.1.4 Usaha Gula Kelapa**

##### **A. Proses Pengambilan Nira**

- Sebelum nira kelapa diambil mula-mula mahkota pohon kelapa di bersikan dari semua kotoran
- Nira diperoleh dari tandan/mayang yang seludangnya belum mekar.
- Mayang yang masih tertutup seludang dibalut dengan tali rafiah, mulai dari ujung seludang sampai pangkal seludang supaya tidak mekar.
- Mayang yang telah dibalut dirundukkan sedikit demi sedikit untuk tujuan memudahkan mengalirnya nira kedalam penampungan.
- Mayang kelapa kemudian dipotong dengan menggunakan pisau deres yang telah disiapkan.
- Kira-kira seminggu setelah pemotongan mayang, biasanya nira sudah keluar dan ditampung dengan cjerigen. Sebelum dipakai cjerigen yng sudah dibersihkan diisi terlebih dahulu dengan larutan kapur secukupnya lebih kurang satu sendok makan, tujuannya adalah agar nira tidak kecut, kotoran mengendap dan nantinya gula warna kuning merah.
- Kosentarsi kapur dapat diatur sesuai denagn warna gula kelapa yang dikehendaki
- Pengambilan nira dilakukan pagi dan, sebelum cjrigen dipasang kembali, untuk penderesan berikutnya mayang dipotong sedikit maksudnya untuk melancarkan keluarnya nira.
- Setiap mayang dapat diambil niranya selama lebih kurang 40 hari pagi dan sore

setiap harinya.

#### **4.1.5. Proses pengolahan nira menjadi gula kelapa**

Gula kelapa adalah bahan pemanis yang merupakan hasil olahan nira. Nira diperoleh dengan jalan perlakuan khusus yang disebut mayang kelapa pada umur tertentu.

Pembuatan gula kelapa dari nira kelapa secara ringkas dijelaskan oleh sunoto (1993), dimulai dari penuangan nira dari bumbung kedalam wajan atau tungku perapian sambil disaring dengan menggunakan kain kasa dari kawat tembaga atau alat penyaring lainnya untuk memisahkan cairan nira dengan kotoran yang mungkin masuk, lalu nira direbus selama beberapa jam tergantung pada banyaknya jumlah nira yang diperoleh lebih kurang enam jam. Pemanasan dilakukan dengan sambil mengaduk-ngaduk nira sampai mendidih dan membuang buih-buih yang muncul dipermukaan nira dengan tujuan agar gula kelapa yang dihasilkan tidak berwarna gelap atau hitam, kering, dan tahan lama. Kira-kira 15 menit sebelum gula masak, nira diberi parutan kelapa secukupnya. Setelah gula mencapai kekentalan lalu wajan diturunkan dan didinginkan sambil diaduk-aduk selama 5-10 menit, setelah itu dengan alat penyedok masakan nira kental dituangkan kedalam cetakan baik berupa tempurung maupun potongan bambu dengan ukuran tertentu. Penuangan nira kedalam cetakan tidak sekaligus tetapi berurutan dengan komposisi tertentu misalnya 30% penuangan pertama, setelah didiamkan sebentar barulah kita melakukan penuangan lagi sebanyak 70% untuk penuangan kedua. Hal ini dilakukan untuk menghindari agar gula kelapa yang diperoleh sehingga tidak mudah pecah sebaiknya sebelum digunakan cetakan dicelupkan kedalam air dingin agar cepat dingin dan memudahkan dalam pelepasan nantinya dari cetakaan, tunggu hingga mengeras dan

mudah dilepas dari cetakan, gula merah siap untuk dipasarkan.

## 4.2. Karakteristik Responden

### 4.2.1. Responden menurut umur

Untuk produksi usaha gula kelapa di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu selatan. Jumlah responden adalah sebanyak 30 orang. Umur responden berkisar antar 21-60 tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 4.3

**Tabel 4.3 Jumlah dan Persentase Responden menurut Tingkat Umur**

No	Umur	Responden Petani pemilik	Responden petani penggarap	Jumlah	Persentase
1	21-35	2	5	7	23,34
2	36-45	3	5	8	26,66
3	46-60	8	7	15	50
	Jumlah	13	17	30	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa persentase terbesar yaitu pada kelompok umur 46-60 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 50 persen.

Keadaan diatas menunjukkan sebagian besar responden berada usia produktif dimana pada usia ini seseorang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam bertindak maupun berkerja. Pada usia produktif ini seorang dianggap memiliki kondisi fisik yang prima dan mempunyai tenaga yang luar biasa bila dibandingkan dengan usia dibawah atau diatas usia produktif. Selain itu pada usia ini seseorang mempunyai

kemampuan yang lebih baik dalam berfikir dan bertindak untuk mengambil suatu rencana atau keputusan. Sehingga dimungkinkan seseorang bekerja secara optimal untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

#### 4.2.2. Responden Menurut Pendidikan

Dalam penelitian ini pendidikan responden di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan boleh dikatakan masih sangat rendah. Namun ada juga beberapa responden yang sudah memiliki pendidikan sampai SMA dan SMK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Jumlah dan persentase Responden Menurut Pendidikan**

No	Umur	Responden	Persentase
1	SD	17	56,66
2	SMP	11	36,66
3	SMA	1	3,34
4	SMK	1	3,34
	Jumlah	30	100

*Sumber : Hasil Penelitian desa purbosari tahun 2013*

Keadaan ini menggamabarkan bahwa didesa purbosari yang tamatan SD itu lebih banyak sekitar 17 orang dengan persentase 56,66% itu dikarenakan penduduk desa purbosari kurangnya memikirkan atau memperhatikan pendidikan, sehingga tingkat pendidikan responden masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan, ini disebabkan kondisi ekonomi masa lalu yang tidak mendukung untuk mendapatkan pendidikan

yang lebih tinggi, selain itu adanya anggapan bahwa hanya dengan tamat SD saja bisa mencari atau mendapatkan uang dengan cara bertani dan berkebun. Seharusnya tingkat pendidikan yang rendah ini dapat diimbangi dengan pendidikan atau pelatihan yang bersifat non formal, misalnya dengan pelatihan terhadap suatu inovasi baru dan adanya penyuluhan dari pihak pemerintahan daerah yang diberikan kepada petani penghasil gula kelapa. Sedangkan yang tamatan SMA itu lebih sedikit sekitar 1 orang dengan persentase sebesar 3,34% ini dikarenakan didesa purbosari hanya beberapa orang saja yang memikirkan atau memperhatikan pendidikan itu lebih penting dan diutamakan, faktor ekonomi sangat lah berpengaruh dalam proses pendidikan yang lebih tinggi serta dukungan dari orang tua sangat penting. Oleh karena itu tamatan SD lebih banyak dibandingkan dengan tamatan SMA itu dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang memadai.

#### **4.2.3 Responden Menurut Luas Lahan**

Berdasarkan penelitian luas lahan yang dimiliki petani pengusaha gula kalapa di Desa purbosari yang menjadi sampel dalam penelitian ini mempunyai luas lahan yang bervariasi seperti tertera pada Tabel 4.5



**Tabel 4.5 Jumlah dan Persentase Responden Menurut Luas lahan**

No	Luas lahan	Responden petani pemilik	Responden petani penggarap	Jumlah	Persentase
1	1/4 -1/2 hektar	12	8	20	66,66
2	1-1 <sup>1/2</sup> hektar	3	7	10	34,34
	Jumlah	15	15	30	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2013*

Keadaan diatas menunjukkan bahwa luas lahan (tanah) mempunyai kedudukan penting dalam proses produksi pertanian. Karena tanah memberikan balas jasa yang besar dibandingkan faktor produksi yang lain, pemakaian luas lahan secara intensif akan menentukan tingkat produksi pertanian.

Keberadaan luas lahan dan kondisi lahan sangat penting dalam kegiatan usaha gula kelapa dan merupakan syarat utama, lahan yang dimiliki petani penggarap itu bukan hanya milik sendiri, dan ada juga petani gula kelapa yang menyewa lahan tersebut, pemakaian luas lahan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi gula kelapa semakin luas lahan yang dimiliki petani pemilik penggarap dan petani petani penggarap, maka tingkat produksi gula kelapa yang dihasilkan semakin bertambah itu artinya pendapatan petani usaha gula kelapa juga semakin tinggi.

#### **4.2.4. Responden Menurut Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat mutak dan penting artinya dalam kegiatan produksi. Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan di dalam proses produksi gula kelapa, tenaga kerja merupakan

tenaga kerja sendiri. Tabel 4.6 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi Gula Kelapa.

**Tabel 4.6 Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tenaga kerja**

No	Jumlah tenaga kerja	Responden petani pemilik	Responden petani penggarap	Jumlah	Persentase
1	1-3	13	12	25	83,33
2	4-5	2	3	5	16,66
	Jumlah	15	15	30	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2013*

Keadaan ini menggaambarkan bahwa Tenaga kerja desa purbosari ini yang berasal dari dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan dibantu oleh anak-anak tersebut apa bila anak-anak tersebut sudah mampu membantu. Dalam suatu proses kegiatan produksi, tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga tidak diperhitungkan biayanya. Begitu juga dalam proses produksi gula kelapa karena tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga sendiri maka tidak diperhitungkan biaya atau gaji.

#### **4.2.5. Responden Menurut Biaya**

Dalam penelitian ini, biaya yang dihitung adalah biaya produksi yang digunakan setiap kali memproduksi gula kelapa dalam satu bulan. Biaya yang dikeluarkan oleh responden digunakan untuk memproduksi gula kelapa seperti kayu bakar, kapur, digunakan agar nira tidak kecut, kotoran mengendap dan nantinya gula akan berwarna kuning merah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.7

**Tabel 4.7. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Biaya Produksi Gula Kelapa Dalam Satu Bulan**

No	Biaya produksi	Responden petani pemilik	Responden petani penggarap	Jumlah	Persentase (%)
1	350.000-465.000	5	5	10	33,33
2	466.000-650.000	10	7	16	53,33
3	651.000-952.000	0	3	4	13,33
	Jumlah	15	15	30	100,00

Keadaan ini menggambarkan bahwa Besar kecilnya biaya produksi usaha gula kelapa yang dikeluarkan oleh petani pemilik penggarap dan petani penggarap itu tergantung pada berapa banyaknya pohon kelapa yang disadap setiap harinya, terlihat dari tabel 4.7 bahwa biaya produksi yang dikeluarkan terendah sekitar 350.000-465.000 yaitu sebanyak 10 orang atau persentase sebesar 53,33% itu dikarenakan kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan berarti sedikitnya pohon kelapa yang disadap petani usaha gula kelapa setiap harinya, sedangkan biaya produksi terbesar yang dikeluarkan petani pemilik penggarap dan petani penggarap sekitar 651.000-952.000 yaitu sebanyak 3 orang atau persentase sebesar 13,33%. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan itu dikarenakan banyaknya pohon kelapa yang disadap setiap harinya. Untuk mengetahui total biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha tani ataupun dalam proses produksi yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap ( $TC = FC+VC$ ).

Untuk memproduksi gula kelapa diperlukan berbagai macam input. Untuk mendapatkan input tersebut diperlukan biaya produksi. Di dalam analisis gula kelapa ini total biaya sudah termasuk biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya-biaya produksi

itu meliputi biaya kayu bakar, plastik pembalut selundang (tandan gula kelapa) supaya tidak mekar, kapur digunakan agar nira tidak kecut, kotoran mengendap dan nantinya gula akan berwarna kuning merah. Selain itu wajan tempat memasak nira, pisau deres dan cjerigen tempat penampungan nira dan biaya sewa untuk petani penggarap.

#### 4.2.6. Responden Menurut Pendapatan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan tiap reponden. Pendapatan di sini adalah pendapatan rumah tangga berupa uang dari hasil penjualan gula kelapa selama satu bulan dapat dilihat dalam tabel 4.8

**Tabel 4.8 Jumlah dan Persentase Respoden Menurut Pendapatan**

N o	Pendapatan/bulan(Rp)	Responden petani pemilik	Responden petani penggarap	Jumlah	Persentas e (%)
1	1.500.000-2.750.000	5	5	10	33,33
2	2.760.000-3.400.000	9	7	16	53.33
3	3.500.000-5.257.000	1	3	4	13,33
	Jumlah	15	15	30	100,00

*Sumber : Hasil Penelitian, 2013*

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa petani pemilik berjumlah 15 orang dimana rata-rata responden berpendapatan rendah Rp 1.500.000-2.750.000 sebanyak 5 orang, mayoritas yang berpendapatan sedang sebanyak 9 orang dan hanya 1 orang yang berpendapatan tertinggi. Sedangkan petani penggarap berjumlah 15 orang dimana rata-rata responden berpendapatan rendah Rp 1.500.000-2.750.000 sebanyak 5 orang, mayoritas yang berpendapatan sedang sebanyak 7 orang dan hanya 3 orang yang

berpendapatan tertinggi. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha gula kelapa dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu biaya produksi, luas lahan, dan tenaga kerja.

#### 4.2.7. Jumlah Pohon Kelapa Yang Disadap Untuk Produksi Gula Kelapa

Di dalam produksi gula kelapa jumlah pohon kelapa yang disadap oleh setiap responden berjumlah antara 14-40 pohon / hari, tergantung dengan kemampuan masing-masing responden. Untuk menghasilkan nira yang banyak, biasanya para penyadap akan memilih pohon kelapa yang buahnya lebat dan daunnya agak merunduk karena pohon kelapa yang mempunyai ciri-ciri tersebut akan menghasilkan nira yang banyak. Jumlah pengusaha gula kelapa di desa purbosari sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang yang merupakan petani penyadap (penggarap) dan 15 orang yang merupakan petani pemilik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 4.9 yang menunjukkan jumlah pohon kelapa yang disadap beserta status kepemilikannya.

**Tabel 4.9. Jumlah Pohon Kelapa yang Disadap Perhari Beserta Status Kepemilikan di Desa Purbosari**

No	Jumlah	Status Kepemilikan				Jumlah (orang)	%
		P.P.P	%	P.P	%		
1	14-22	5	33,34	5	33,34	10	33,34
2	23-31	9	60	7	46,66	16	50
3	32-40	1	6,66	3	20	4	16,66
	Jumlah	15	100,00	15	100,00	30	100,00

*Sumber : Hasil Penelitian 2013*

Keterangan : P.P.P: Petani Pemilik Penggarap

P.P : Petani Penggarap

Dari Tabel dapat dilihat bahwa petani pemilik berjumlah 15 orang dimana mayoritas petani pemilik mempunyai 23-31 pohon kelapa yang disadap yaitu sebanyak 9 orang (60%) dan hanya 1 orang yang menyadap pohon kelapa sebanyak 32-40 pohon. Sedangkan petani penggarap (penyakap) berjumlah 15 orang, dimana mayoritas petani penggarap mempunyai 23-30 pohon kelapa yang disadap yaitu berjumlah 7 orang (46,66%) dan hanya 3 orang yang menyadap 32-40 pohon .

#### 4.2.8 Penerimaan Produksi Gula Kelapa

Penerimaan adalah hasil penjualan output. Penerimaan usaha tani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, semakin besar jumlah produksi maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. Sebaliknya semakin kecil jumlah produksi maka akan semakin kecil pula penerimaannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 4.10 yang menunjukkan tabel penerimaan pengusaha gula kelap di Desa Purbosari dengan harga gula kelapa perbulan di Desa Purbosari adalah Rp 9000,-/kg.

**Tabel 4.10. Total Penerimaan Pengusaha Gula Kelapa Perbulan di Desa Purbosari**

No	Jumlah pohon kelapa	Responden petani pemilik	Harga/P (Rp/Kg)	Produksi (Kg/Bulan)	Penerimaan/TR (Rp/Bulan)
1	14-22	5	9000	350	3.150.000
2	23-31	9	9000	600	5.400.000
3	32-40	1	9000	650	5.850.000
	Jumlah	15	-	1.600	14.400.000

No	Jumlah pohon kelapa	Responden Petani penggarap	Harga/P (Rp/Kg)	Produksi (Kg/Bulan)	Penerimaan/TR (Rp/Bulan)
1	14-20	5	9000	340	3.060.000
2	23-30	7	9000	580	5.220.000
3	32-40	3	9000	640	5.760.000
	Jumlah	15	-	1.600	14.040.000

*Sumber : Hasil Penelitian 2013*

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat total penerimaan pengusaha gula kelapa pada petani penggarap dengan harga Rp 9000,-/Kg yaitu untuk jumlah pohon 14-20 maka produksinya 350 Kg/bulan yang berarti total penerimaannya sebesar Rp3.150.000,-/bulan sedangkan untuk petani penggarap jumlah produksinya 340 kg,-/bulan yang berarti total penerimaan sebesar Rp.3.060.000. Untuk jumlah pohon 23-30 pada petani pemilik penggarap maka produksinya 600 Kg/bulan yang berarti total penerimaannya sebesar Rp5.400.000,-/bulan sedangkan untuk petani penggarap jumlah pohon 23-30 maka produksinya 580 Kg/bulan yang berarti total penerimaannya Rp.5.220.000,-/bulan sedangkan untuk jumlah pohon 32-40 pada petani pemilik penggarap maka produksinya 650 kg,-/bulan yang berarti total penerimaannya Rp.5.850.000,-/bulan sedangkan untuk petani penggarap jumlah produksinya 640 kg,-/bulan berarti total penerimaannya Rp.5.760.000.

#### **4.2.9 Hasil Produksi Gula Kelapa**

Dalam kegiatan usaha produksi gula kelapa, hasil produksi akan tergantung dengan jumlah pohon kelapa yang disadap. Jumlah pohon kelapa yang disadap berjumlah antara 14-40 pohon sesuai dengan jumlah pohon kelapa dan kemampuan masing-masing responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Jumlah Produksi Gula Kelapa Perbulan Di Desa Purbosari, 2013**

No	Jumlah pohon kelapa	Produksi Gula kelapa (Kg/bulan)	Persentase
1	14-22	690	21,87
2	23-31	1180	37,5
3	32-40	1290	40,62
	Jumlah	3160	100,00

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat jumlah produksi gula kelapa. Untuk 14-22 pohon kelapa maka jumlah produksi gula kelapanya berjumlah 690 Kg/bulan. Untuk pohon kelapa yang berjumlah 23-31 pohon jumlah produksi gula kelapanya sebanyak 1180 Kg/bulan. Sedangkan untuk jumlah pohon kelapa 32-40 pohon maka produksi gula kelapanya berjumlah 1290 Kg/bulan.

#### **4.2.10. Struktur Biaya**

Perincian biaya menggambarkan macam-macam bahan dan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Perhitungan didalam analisis biaya dibedakan menjadi dua kelompok yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost), sedangkan untuk mengetahui total biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha tani ataupun dalam proses produksi yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap ( $TC = FC + VC$ ).

Untuk memproduksi gula kelapa diperlukan berbagai macam input. Untuk mendapatkan input tersebut diperlukan biaya produksi. Di dalam analisis gula kelapa ini total biaya sudah termasuk biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya-biaya produksi itu meliputi biaya kayu bakar, plastik pembalut selundang (tandan gula kelapa)



supaya tidak mekar, kapur digunakan agar nira tidak kecut, kotoran mengendap dan nantinya gula akan berwarna kuning merah. Selain itu wajan tempat memasak nira, pisau deres dan cjerigen tempat penampungan nira dan biaya sewa untuk petani penyakap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan total biaya yang dikeluarkan dalam produksi gula kelapa.

**Tabel 4.12. Jumlah Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Proses Produksi Usaha Gula Kelapa Perbulan di Desa Purbosari,2013**

No	Jumlah Pohon kelapa	Total Biaya			
		Petani Pemilik Penggarap	%	Petani penggarap	%
1	14-22	365.000	25,71	653.000	27,92
2	23-31	4620.00	32.54	734.000	31,38
3	32-40	593.000	41,75	952.000	40,70
	Jumlah	14.20.000	100,00	23.390.00	100.00

*Sumber : Hasil Penelitian 2013*

Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa antara pemilik dan petani penggarap terdapat perbedaan dalam jumlah biaya yang dikeluarkan. Perbedaannya adalah bahwa petani pemilik tidak membayar pajak atas kepemilikan tanah tersebut, sedangkan untuk petani penyakap harus membayar sewa pohon kelapa yang disadapnya.

Untuk petani pemilik yang menyadap 14-20 pohon kelapa total biaya yang harus dikeluarkan berjumlah Rp365.000/bulan atau sebesar 25,71%. Untuk jumlah sadapan 23-30 pohon yang dibutuhkan biaya Rp 462.000 /bulan atau sebesar 32,54 %. Sedangkan untuk pohon kelapa 32-40 pohon dibutuhkan biaya Rp 593.000/bulan atau 41,75%.

Sedangkan petani penggarap total biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan petani pemilik, karena mereka harus membayar sewa pohon kelapa yang disadapnya yaitu untuk 14-20 pohon kelapa, sewanya 200.000,-/bulan, untuk 32-30 pohon kelapa sewanya Rp 300.000,-/bulan dan untuk 32-40 pohon kelapa sewanya Rp 350.000,-/bulan.

#### **4.2.11. Pendapatan Bersih (keuntungan) Petani Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap pada Produksi Gula Kelapa**

Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dan total biaya yang telah dikeluarkan. Untuk mengetahui pendapatan bersih produksi gula kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dilihat Tabel 4.14.

**Tabel 4.14. Pendapatan bersih (keuntungan) Petani Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap pada Produksi gula kelapa perbulan di Desa Purbosari , 2013**

No	Penerimaan (Rp/bulan p.pemilik)	Penerimaan (Rp/bulan p.penggarap)	Total Cost/TC (Rp/bulan)		Keuntungan/ $\pi$ (Rp/bulan)	
			P.Pemilik	P.Penggarap	P.Pemilik	p.penggarap
1	3.150.000	3.060.000	365.000	653.000	2.785.000	2.407.000
2	5.400.000	5.220.000	462.000	734.000	4.938.000	4.666.000
3	5.850.000	5.760.000	593.000	952.000	5.257.000	4.808.000
Jumlah	14.400.000	14.040.000	1.420.000	23.390.00	12.980.000	11.881.000

*Sumber : Hasil Penelitian 2013*

Tabel 4.14 Menunjukkan bahwa pada penerimaan petani pemilik Rp 3.150.000,- perbulan. Dengan biaya totalnya Rp365.000,-perbulan dan pendapatan bersih yang

diterima oleh pengusaha gula kelapa sebesar Rp.2.785.000,-perbulan. Pendapatan yang diperoleh seorang petani pengusaha gula kelapa tergantung banyaknya produksi gula kelapa yang dihasilkan. Penerimaan Rp.5.400.000,-perbulan dengan biaya totalnya Rp.462.000,-perbulan maka pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha gula kelapa sebesar Rp. 4.938.000 dan Penerimaan Rp.5.850.000,-perbulan dengan biaya totalnya Rp.593.000,-perbulan maka pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha gula kelapa sebesar Rp.5.257.000,-perbualan.

Pada petani penggarap pendapatan bersih yang diterima akan berkurang, karena ia harus membayar sewa tanah atau pohon kelapa. Penerimaan Rp.3.060.000,-perbulan dengan biaya total Rp.653.000,-perbulan maka pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha gula kelapa sebesar Rp.2.407.000,-perbulannya. Untuk penerimaan Rp.5.220.000,-perbulan dengan biaya totalnya Rp.734.000,-perbulan maka pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha gula kelapa sebesar Rp.4.666.000,-  
Sedangkan biaya total Rp.952.000,-perbulan dengan penerimaan Rp.5.760.000,-perbulan maka pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha gula kelapa sebesar Rp.4.808.000,-perbulan.

Jadi terdapatnya perbedaan pendapatan bersih produksi gula kelapa antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap, petani pemilik penggarap mendapatkan keuntungan yang besar dibandingkan dengan petani penggarap ,karena petani penggarap harus membayar sewa tanah atau sewa pohon kelapa yang disadapnya yaitu rata-rata Rp,300.000,-perbulan. Sedangkan petani pemilik tidak dikenakan pajak atas kepemilikan tanahnya.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah pernyataan dalam penelitian tersebut akan menolak atau menerima hipotesis maka data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian akan diuji sesuai dengan ketentuan statistik dengan persamaan metode statistik Uji Beda Dua Mean (rata-rata) atau Uji Z, dimana  $n_1; n_2 \geq 30$  sehingga  $H_0$  dan  $H_1$  adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } (\mu_1 - \mu_2) = 0$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } (\mu_1 - \mu_2) \neq 0$$

$H_0$  diterima apabila  $-1,96 \cdot 0,05/2 \leq Z = 0,87 \leq 1,96 \cdot 0,05/2$  yang berarti menolak  $H_1$

$H_0$  ditolak apabila  $-1,96 \cdot 0,05 / 2 \geq Z \geq 1,96 \cdot 0,05 / 2$  yang berarti menerima  $H_1$

Dari pengujian yang dilakukan, maka diperoleh hasil  $Z = 0,87$  yang berarti nilai  $Z$  lebih kecil dari  $Z_{tabel}$  yaitu  $-1,96$  dengan demikian maka  $H_0$  diterima yang berarti menolak  $H_1$  bahwa pendapatan petani pemilik penggarap dan petani penggarap tidak terdapat perbedaan pendapatan dengan tingkat signifikan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$  sehingga dilakukan pengujian dua arah, jadi  $Z_{\alpha/2} = 0,025$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendapatan petani pemilik penggarap dan petani penggarap tidak terdapat perbedaan pendapatan yang relatif sama. Selain itu keberhasilan petani dalam meningkatkan pendapatannya tidak terlepas dari kesungguhan petani itu sendiri dalam mengerjakan usaha gula kelapa.

### 4.4 . Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data-data

dari variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan, selanjutnya dilakukan pentabulasian secara silang antar masing-masing variabel terhadap tingkat pendapatan. Hubungan variabel terhadap tingkat pendapatan meliputi luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi.

#### 4.4.1. Hubungan Antara Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan

Dalam kegiatan pertanian, keberadaan luas lahan sangat penting karena akan berpengaruh terhadap jumlah produksi pertanian yang akan diperoleh. Sehingga secara langsung akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima oleh para petani.

Dari data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, maka selanjutnya akan diolah kedalam tabulasi dengan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh para petani. Lalu akan dikelompokkan berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh para petani tersebut.

**Tabel 4.14** hubungan Luas Lahan Dengan Tingkat Pendapatan

Luas Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)			Jumlah	%
	1.500.000-2.750.000	2.760.000-3.400.000	3.500.000-5.257.000		
Luas Lahan 1/4 - 1/2 Ha	14	6	0	20	66,66
Luas Lahan 1-1 1/2 Ha	0	1	9	10	33,34
<b>Jumlah</b>	14	7	9	30	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2013

Menjelaskan bahwa pada lahan 1/4 - 1/2 Ha mayoritas responden berpendapatan

Rp.1.500.000-2.7500.000 sebanyak 14 orang dan yang berpendapatan 2.760.000-3.400.000 sebanyak 6 orang sedangkan jumlah petani penghasil gula kelapa yang memiliki lahan  $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$  Ha secara keseluruhan berjumlah 20 orang petani atau sebesar 66,66%. Untuk lahan 1- $\frac{11}{2}$  Ha jumlah keseluruhan petani penghasil gula kelapa sebanyak 10 orang petani atau sebesar 33,34%. Pada tingkat pendapatn 2.760.000-3.400.000 sebanyak 1 orang petani. Sedangkan pada tingkat pendapatan Rp 3.500.000-5.257.000 sebanyak 9 oarang petani. Dilihat dari tabel 4.14. keberadaan luas lahan sangat mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh petani. Semakin luas lahan yang digunakan untuk memproduksi gula kelapa maka kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi juga akan semakin besar.

Pada lahan  $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$  Ha petani umumnya memperoleh pendapatan yang berkisar antara Rp.1.500.000-3.400.000,-. Hal ini terjadi karena petani pada umunya merupakan petani penggarap dimana petani penggarap dikenakan biaya atas sewa pohon/tanah. Sehingga pendapatan yang diterima oleh petani penyakap (penggarap) tidak terlalu besar.

#### **4.4.2. Hubungan Antara Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Tenaga kerja dalam usaha tani sebagian besar berasal dari keluarga petani itu sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani.

Dengan jumlah anggota keluarga anantara 1-5 orang sangat memungkinkan adanya pengusahaan dan pemanfaatan lahan seoptimal mungkin. Pada luas lahan  $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$  Ha, terutama pada sat pengambilan nira dari pohon kelapa. Dari data jumlah tenaga kerja yang diperoleh setelah melakukan penelitian maka data tersebut dihubungkan dengan

tingkat pendapatn para petani. Seperti terlihat pada Tabel 4.15.

**Tabel 4.15 Hubungan Tenaga Kerja Dengan Tingkat Pendapatan**

Jumlah tenaga kerja	Pendapatan (Rp)			Jumlah	%
	1.500.000-2.750.000	2.760.000-3.400.000	3.500.000-5.257.000		
Tenaga kerja 1-3	14	5	5	24	80
Tenaga kerja 4-5	0	2	4	6	20
<b>Jumlah</b>	14	7	9	30	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian Diolah,2013*

Jilka dilihat dari Tabel 4.15 Umumnya tenaga kerja yang dimiliki oleh petani pengusaha gula kelapa sebanyak 1-3 orang dengan pendapatan yang berkisar antara Rp.1.500.000- Rp.5.257.000 yaitu sebanyak orang responden 24 responden atau 80%. Pada tenaga kerja 1-3 orang mayoritas responden berpendapatan Rp 1.500.000-2.750.000 sebanyak 14 orang. Yang berpendapatan Rp.2.760.000-3.400.000,- sebanyak 5 orang sedangkan yang berpendapatan Rp.3.500.000-5.257.000 sebanyak 5 orang petani gula kelapa. Pada tenaga kerja 4-5 orang menunjukkan secara keseluruhan jumlah tenaga kerja ini sebanyak 6 orang atau sebesar 20%. Dalam jumlah tenaga kerja ini mayoritas responden berpendapatn Rp. 3.500.000-5.527.000 sebanyak 4 orang sedangkan pada tingkat pendapatan Rp.2.760.000-3.400.000 sebanyak 2 orang petani gula kelapa. Rendahnya tingkat pendapatn petani disebabkan oleh anggota keluarga kegiatan yang sekolah sehingga responden dibawah umur belum bisa dijadikan tenaga kerja. Keadaan ini sangat mempengaruhi kegiatan usaha

tani karena dalam pekerjaan usaha tani jumlah tenaga kerja menentukan tingkat kegiatan usaha gula kelapa. Jumlah anggota keluarga responden tersebut bukanlah jumlah anggota keluarga produktif karena tidak seluruhnya dapat bekerja selama proses produksi sampai jadinya gula kelapa tersebut. Sedikitnya jumlah anggota keluarga produktif bukan berarti kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan usaha gula kelapa menjadi terbengkalai. Tenaga kerja yang ada harus diupayakan lebih optimal khususnya dalam kegiatan proses produksi pembuatan gula kelapa. Jadi banyak atau sedikitnya jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar produksi yang dihasilkan.

#### 4.4.3. Hubungan Antara Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan

Dari data yang ada pada biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan selanjutnya dihubungkan dalam tabulasi silang dengan tingkat pendapatan para petani penghasil gula kelapa kemudian dilakukan klasifikasi berdasarkan tingkat biaya satu bulan petani penghasil gula kelapa seperti pada Tabel 4.16.

**Tabel 4.16. Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Tingkat Pendapatan**

Biaya produksi	Pendapatan (Rp)			Jumlah	%
	1.500.000-2.750.000	2.760.000-3.400.000	3.500.000-5.257.000		
350.000-465.000	14	1	1	16	53,33
466.000-650.000	0	6	4	10	33,34
651.000-952.000	0	0	4	4	13,33
<b>Jumlah</b>	14	7	9	30	<b>100</b>



Sumber : Hasil Penelitian diolah,2013

Jika dilihat data tabel 4.16. Menunjukkan sebanyak 16 responden atau sebesar 53,33 % dari 30 responden mengeluarkan biaya untuk produksi gula kelapa dalam satu bulan sebesar Rp.350.000-465.000 dengan pendapatan 1.500.000-2.750.000 sebanyak 14 orang responden. Pada pendapatan Rp2.760.000-3.400.000 dengan tingkat biaya Rp 350.000-465.000 hanya 1 orang responden, sedangkan yang berpendapatan 3.500.000-5.257.000 dengan tingkat biaya sebesar Rp.350.000-465.000 hanya 1 orang responden. Pada tingkat biaya Rp466.000-650.000 mayoritas responden berpendapatan Rp.2.760.000-3.400.000 sebanyak 6 orang pengusaha gula kelapa dan hanya 4 orang yang berpendapatan Rp.3.500.000-5.257.000. Sedangkan jumlah biaya keseluruhan responden sebanyak 10 orang atau sebesar 33,34%. Untuk biaya produksi 651.000-952.000 dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33% pada tingkat pendapatan Rp.3.500.000-5.257.000. Rendahnya biaya yang dikeluarkan dikarenakan para petani penghasil gula kelapa masih memakai cara tradisional dalam mengolah atau dalam proses produksi gula kelapa, sehingga tidak mengeluarkan biaya untuk membeli bahan bakar mesin. Dalam biaya produksi gula kelapa ada biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk biaya tetap yaitu wajan tempat memasak nira, pisau deres, cjerigen tempat penampungan nira, dan sewa pohon wajan tempat memasak nira, pisau deres, dan cjerigen tempat penampungan nira itu tidak habis dalam satu kali pakai atau bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama dalam proses produksi gula kelapa. Hal ini akan menghemat pengeluaran petani penghasil gula kelapa.

Pada tingkat pengeluaran yang berbeda dapat menghasikan pengasilan yang sama

dikarenakan status kepemilikan lahan dan jumlah pohon kelapa yang disadap berbeda. Untuk petani penggarap dikenakan biaya atas sewa tanah/pohon dan semakin luas lahan yang digarap maka akan meningkatkan biaya produksi yang dikeluarkan sangat mempengaruhi jumlah pendapatan. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin meningkat pendapatan yang diterima oleh petani pengusaha gula kelapa.

Dalam penggunaan modal usaha gula kelapa oleh rumah tangga petani adalah dengan modal pinjaman yaitu modal diperoleh dari pembeli (pedagang pengumpul atau toke) yang datang langsung kerumah-rumah pengusaha gula kelapa dengan perjanjian yang telah disepakati. Disamping itu dengan menggunakan modal sendiri yaitu dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah di investasikan oleh pemilik dan dapat digunakan selama usaha masih berjalan.

Untuk penjualan atau pemasaran gula kelapa di desa purbosari, pembeli (pedagang pengumpul) datang langsung pengusaha gula kelapa untuk membeli gula tersebut. Berapa pun banyak jumlah produksi gula kelapa semuanya akan dibeli sesuai dengan harga yang dilakukan dipasaran. Biasanya pembeli (pedagang pengumpul) akan datang langsung kerumah pengusaha gula kelapa dalam jangka 2 minggu sekali.

Para pembeli (pedagang pengumpul) tersebut merupakan pedagang yang berasal dari daerah itu sendiri, kemudian gula kelapa tersebut akan di jual atau dipasarkan keluar seperti Bengkulu dan ada juga langsung dibawak keluar daerah seperti kepayang dan ketahun.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dengan mengetahui besarnya pendapatan secara sistematis dengan menggunakan rumus dan melakukan pentabulasian data secara silang, antara pendapatan petani pemilik dan pendapatan petani penggarap dengan beberapa variabel yang mempengaruhi yaitu luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi. Maka dapat disimpulkan :

1. Mayoritas responden petani pengusaha gula kelapa berusia produktif yaitu berusia 21-60 tahun dan melakukan aktivitas produksi gula kelap setiap hari, ini merupakan pekerjaan utama petani pengusaha gula kelapa. Tingkat pendidikan petani pada umumnya rendah yaitu hanya tamatan SD,dan SMP. Teknologi dalam hal ini adalah masih memakai cara tradisional yaitu dengan cetakan bambu dan tempurung. Modal yang digunakan dalam usaha gula kelapa oleh rumah tangga petani adalah dengan modal pinjaman yaitu modal diperoleh dari pembeli (pedagang pengumpul) yang datang langsung kerumah-kerumah pengusaha gula kelapa dengan perjanjian yang telah disepakati. Disamping itu ada juga dengan menggunakan modal sendiri yaitu dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah di investasikan oleh pemiliknya dan dapat digunakan selama usaha masih berjalan. Dalam memproduksi gula kelapa di Desa Purbosari tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga sendiri, dimana tenaga kerja tidak diperhitungkan biaya upa atau gaji. Sedangkan pemasaran produksi gula kelapa sudah ada pembeli (pedagang pengumpul) yang datang langsung kerumah-rumah pengusaha gula kelapa dalam jangka waktu satu minggu 2 kali

dengan harga sesuai yang berlaku dipasarkan.

2. Total penerimaan produksi gula kelapa pada petani pemilik sebesar Rp.5.850.000,- perbulan dengan biaya total Rp.593.000,-perbulan maka pendapatan bersih yang diterima pengusaha gula kelapa sebesar Rp.5.257.000. Sedangkan total penerimaan produksi gula kelapa pada petani penggarap sebesar Rp.5.760.000,-perbulan dengan biaya total Rp 952.000,-perbulan maka pendapatan yang diterima pengusaha gula kelapa sebesar Rp 4.808.000.
3. Tingkat pendapatan tertinggi petani penghasil gula kelapa di desa purbosari kecamatan seluma barat kabupaten Bengkulu selatan berkisar antara Rp 3.500.000-5.257.000 dan tingkat pendapatan terendah petani penghasil gula kelapa berkisar antara Rp 1.500.000-1.750.000.
4. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Z, maka  $H_0$  diterima yang berarti menolak  $H_1$  bahwa pendapatan petani pemilik penggarap dan petani penggarap tidak terdapat perbedaan pendapatan yang relatif sama dengan tingkat signifikan sebesar 95% atau alfa 0,05 dilakukan pengujian Dua Arah, jadi  $Z_{\alpha/2} = 0,025$

## **5.2. Saran**

1. Masing-masing variabel seperti biaya produksi, luas lahan, dan tenaga kerja cenderung berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para petani pengusaha gula kelapa. Tetapi tingkat harga dan luas lahan yang digarap ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pendapatan petani sehingga untuk memperoleh tingkat harga yang tinggi maka para petani hendaknya mengolah usaha gula kelapa

dengan membuat gula kelapa dengan cetakan yang bervariasi dan unik dalam kemasan yang berbeda dengan yang ada dipasarkan umumnya. Disamping itu kebersihan dari gula kelapa tersebut harus diutamakan.

2. Diharapkan agar pemerintahan mau memperhatikan para pengusaha gula kelapa dengan jalan mendirikan suatu lembaga atau koperasi agar pengusaha gula kelapa lebih giat lagi didalam memproduksi gula kelapa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwar. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung : Alumni.
- Assauri, Sofyan, 1998. *Manajemen produksi*. Jakarta: LPFE UI
- Awang, San Afri. 1991. *Kelapa Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Bishop, Toussaint. 1986. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Mutiara.
- Boediono. 1981. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Bambang, Riyanto. 1982. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Indikator Ekonomi Berbagai Edisi*. Bengkulu : BPS.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. UGM Yogyakarta : LP3ES.
- Pride, Ferell. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Anasari Sapoetra, Karta.
- Subrata. 1994. *Sinar Tani*. Jakarta : PT. Duta Karya Swasta.
- Sokirno, Sadono. 1982. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Yogyakarta : Bima Grafika.
- Soekartiwi : 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia.
- Soemarso. 1990. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Simanjuntak, Payaman .J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Falkultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Tohir, Kaslan. 1985. *Selayang Pandang Ekonomi Pertanian dan Usaha Kecil*. Bandung : Sumur.

# *LAMPIRAN*

## Frequencies

### Statistics

	VAR00001	Percent
N Valid	30	30
Missing	0	0

## Frequency Table

### VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-35	7	23,34	23,34	23,34
36-45	8	26,66	26,66	50
46-60	15	50	50	100,0
Total	30	100,0	100,0	

### VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	17	56,66	56,66	93,32
SMP	11	36,66	36,66	96,66
SMK	1	3,34	3,34	
SMA	1	3,34	3,34	100,0
Total	30	100,00	100,00	



## Frequencies

### Statistics

	Tenaga Kerja	Pendapatan	Biaya Produksi	Luas Lahan
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0

## Frequency Table

### Tenaga Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3	24	80	80	80
4-3	6	20	20	100,0

### Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Rp.1.500.000- Rp.2.750.000	14	46,66	46,66	46,66
Rp.2.760.000- Rp.3.400.000	7	23,34	23,34	70
Rp.3.5000.00-5.257.000	9	30	30	100,0
Total	30	100,00	100,00	

### Biaya Produksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Rp.350.000-465.000	16	53,33	53,33	53,33
Rp.466.000-650.000	10	33,34	33,34	86,66
Rp.651.000-952.000	4	13,34	13,34	100,0
	30	100,0	100,0	

### Luas Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ¼ - ½ Ha	20	66,66	66,66	66,66
1-1 <sup>1/2</sup> Ha	10	33,34	33,34	100,0
			100,00	

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Luas lahan *Pendapatan Tenaga	30	100.0%	0	0%	30	100.0%
Kerja*Pendapatan Biaya	30	100.0%	0	0%	30	100.0%
produksi*Pendapatan	30	100.0%	0	0%	30	100.0%

### Luas Lahan\* Pendapatan Crosstabulatiaon

Count

	Pendapatan			
	1.500.000- 2.750.000	2.760.000- 3.400.000	3.500.000- 5.257.000	Total
Luas lahan ¼-1/2 Ha	14	6	0	20
Luas lahan 1-11/2 Ha	0	1	9	10
Total	14	7	9	30

### Tenaga Kerja\* Pendapatan Crosstabulatiaon

Count

	Pendapatan			
	1.500.000- 2.750.000	3.760.000- 3.400.000	3.500.000- 5.257.000	Total
Tenaga kerja 1-3	14	5	5	24
Tenaga kerja 4-5	0	2	4	6
Total	14	7	9	30

### Biaya Produksi\* Pendapatan Crosstabulation

Count

	Pendapatan		
	1.500.000- 2.750.000	3.000.000- 3.400.000	3.500.000- 5.257.000
Biaya produksi Rp350.000-465.000	14	1	1
Rp 466.000-650.000	0	6	4
Rp 651.000-952.000	0	0	4
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>9</b>

NO	Nama P.P.Penggarap	UMUR	Pendidikan	tenaga kerja	jumlah pohon kelapa	luas lahan	produksi	Pendapatan
1	Suarno	51	SD	2	20	1/4 Ha	14	2,500,000
	Sudarwito	27	SMP	2	30	1/2 Ha	20	3,500,000
3	Margo	40	SD	2	27	1/4 Ha	18	3,200,000
4	Kasman	50	SD	2	16	1/4 Ha	7	1,500,000
5	susi maryati	26	SD	2	30	1 Ha	18	3,500,000
6	Sunarti	60	SMP	3	20	1/4 Ha	12	2,600,000
7	Sukanti	44	SD	3	24	1/2 Ha	19	3,400,000
8	Jaitun	45	SD	4	30	1 Ha	20	3,500,000
9	Sukono	50	SD	3	25	1/2 Ha	19	2,700,000
10	Inem	47	SMP	2	20	1/2 Ha	12	2,500,000
11	Margono	55	SD	4	40	1 1/2 Ha	24	5,257,000
12	Tarmin	40	SMP	2	23	1/2 Ha	15	2,600,000
13	Sudarto	52	SMP	2	27	1/2 Ha	19	3,000,000
14	Sutijah	59	SD	2	20	1/2 Ha	14	2,100,000
15	Suherman	37	SMP	2	25	1/2 Ha	20	3,500,000
								45,357,000

NO	Nama P.Penggarap	UMUR	Pendidikan	tenaga kerja	jumlah pohon kelapa	luas lahan	produksi	Pendapatan
1	Siti	41	SD	2	30	1/2 Ha	20	3,000,000
2	Partiem	50	SD	5	35	1 1/2 Ha	25	4,000,000
3	Bododarudin	59	SD	4	25	1/4 Ha	15	3,000,000
4	Suriem	30	SMP	2	30	1 Ha	16	2,000,000
5	didik haurodin	28	SMK	2	20	1/4 Ha	11	2,500,000
6	Siti	49	SD	2	20	1/4 Ha	13	1,500,000
7	Ngartini	35	SD	4	34	1 1/2 Ha	18	3,500,000
8	Fadil	21	SD	1	13	1/2 Ha	13	2,000,000
9	Maryono	48	SMP	2	32	1 1/2 Ha	22	3,000,000
10	Jurtin	40	SD	2	25	1/2 Ha	20	3,000,000
11	Kartiem	60	SMP	2	15	1/4 Ha	14	1,500,000
12	Mardawan	28	SMP	2	30	1 Ha	16	2,750,000
13	Gusti	40	SMA	3	36	1 1/2 Ha	25	4,000,000
14	Wati	55	SD	2	19	1/4 Ha	16	2,200,000
15	Kardi	46	SMP	3	30	1 Ha	21	3,500,000
								41,450,000

N O	Nama P.P.Penggarap	UMUR	Pendidikan	tenaga kerja	jumlah pohon kelapa	luas lahan	produksi	pendapatan	(Xi-X)	(Xi-X) <sup>2</sup>
1	Suarno	51	SD	2	20	1/4 Ha	14	2,500,000	-523,800	274,366,440,000
2	Sudarwito	27	SMP	2	30	1/2 Ha	20	3,500,000	476,200	226,766,440,000
3	Margo	40	SD	2	27	1/4 Ha	18	3,200,000	176,200	31,046,440,000
4	Kasman	50	SD	2	16	1/4 Ha	7	1,500,000	-1,523,800	2,321,966,440,000
5	susi maryati	26	SD	2	30	1 Ha	18	3,500,000	476,200	226,766,440,000
6	Sunarti	60	SMP	3	20	1/4 Ha	12	2,600,000	-423,800	179,606,440,000
7	Sukanti	44	SD	3	24	1/2 Ha	19	3,400,000	376,200	141,526,440,000
8	Jaitun	45	SD	4	30	1 Ha	20	3,500,000	476,200	226,766,440,000
9	Sukono	50	SD	3	25	1/2 Ha	19	2,700,000	-323,800	104,846,440,000
10	Inem	47	SMP	2	20	1/2 Ha	12	2,500,000	-523,800	274,366,440,000
11	Margono	55	SD	4	40	1 1/2 Ha	24	5,257,000	2,233,200	4,987,182,240,000
12	Tarmin	40	SMP	2	23	1/2 Ha	15	2,600,000	-423,800	179,606,440,000
13	Sudarto	52	SMP	2	27	1/2 Ha	19	3,000,000	-23,800	566,440,000
14	H	59	SD	2	20	1/2 Ha	14	2,100,000	476,200	226,766,440,000
15	Suherman	37	SMP	2	25	1/2 Ha	20	3,500,000	476,200	226,766,440,000
								45,357,000	1,400,000	9,628,912,400,000
								3023800		6.87779E+11

NO	Nama P.Penggarap	UMUR	Pendidikan	tenaga kerja	jumlah pohon kelapa	luas lahan	produksi	pendapatan	(Xi-X)	(Xi-X)2
1	Siti	41	SD	2	30	1/2 Ha	20	3,000,000	236,667	56,011,111,111.111
2	Partiem	50	SD	5	35	1 1/2 Ha	25	4,000,000	1,236,667	1,529,344,444,444.440
3	bododarudin	59	SD	4	25	1/4 Ha	15	3,000,000	236,667	56,011,111,111.111
4	Suriem	30	SMP	2	30	1 Ha	16	2,000,000	-763,333	582,677,777,777.778
5	didik haurodin	28	SMK	2	20	1/4 Ha	11	2,500,000	-263,333	69,344,444,444.445
6	Siti	49	SD	2	20	1/4 Ha	13	1,500,000	1,263,333	1,596,011,111,111.110
7	Ngartini	35	SD	4	34	1 1/2 Ha	18	3,500,000	736,667	542,677,777,777.778
8	Fadil	21	SD	1	13	1/2 Ha	13	2,000,000	-763,333	582,677,777,777.778
9	Maryono	48	SMP	2	32	1 1/2 Ha	22	3,000,000	236,667	56,011,111,111.111
10	Jurtin	40	SD	2	25	1/2 Ha	20	3,000,000	236,667	56,011,111,111.111
11	Kartiem	60	SMP	2	15	1/4 Ha	14	1,500,000	1,263,333	1,596,011,111,111.110
12	Mardawan	28	SMP	2	30	1 Ha	16	2,750,000	-13,333	177,777,777.778
13	Gusti	40	SMA	3	36	1 1/2 Ha	25	4,000,000	1,236,667	1,529,344,444,444.440
14	Wati	55	SD	2	19	1/4 Ha	16	2,200,000	-563,333	317,344,444,444.445
15	Kardi	46	SMP	3	30	1 Ha	21	3,500,000	736,667	542,677,777,777.778
								41,450,000	0	9,112,333,333,333.330
X1=								2763333.3		6.50881E+11

Hasil perhitungan nilai Z :

$$Z = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$Z = \frac{3.023.800 - 2.763.333}{\sqrt{\frac{687.779.000.000}{15} + \frac{650.881.000.000}{15}}}$$

$$= \frac{260.467}{\sqrt{45.851.900.000 + 43.392.100.000}}$$

$$= \frac{260.476}{\sqrt{89.244.000.000}} = \frac{260.476}{298.737.34} = 0,87192$$

$$Z = 0,87$$

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (x_i - \bar{x}_1)^2$$

$$= \frac{1}{15 - 1} \sum (9.628.912.400.000)$$

$$= \frac{9.628.912.400.000}{14}$$

$$= 687.779.000.000$$



$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{1}{n-1} \sum (\bar{x}_i - \bar{x}_2)^2 \\ &= \frac{1}{15-1} \sum (9.112.333.333.333.33) \\ &= \frac{9.112.333.333.333.33}{14} \\ &= 650.881.000.000 \end{aligned}$$

## DAFTAR KUISIONER PENELITIAN

### Identitas Penelitian:

Nama : AFRIYANTI ANSYAR  
Npm : C1A109002  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Falkultas : Ekonomi Universitas Bengkulu

### Petunjuk:

1. Mohon dijawab semua pertanyaan dengan mengisi titik-titik atau memberikan atau tanda pada salah satu jawaban yang cocok dengan keadaan saudara
2. Kami mengharapkan responden dapat member jawaban yang benar, atas bantuan kami ucapakan terima kasih.

#### A. Identitas Responden Petani Gula Kelapa

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Umur : ..... th
4. Pendidikan : .....

#### B. Luas lahan

1. Sudah berapa lama saudara menjadi pengola gula kelapa?.....tahun
2. Berapa pohon kelapa yang sudara sadap untuk memproduksi gula kelapa?.....pohon
3. Bagaimana status penguasaan lahan (pemilikan) lahan kelapa tersebut?
  - a. Sewa
  - b. Milik sendiri
4. Kalau milik sendiri, apakah bapak harus membayar pajak atas kepemilikan lahan / tanah tersebut?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Kalau ya, Berapa besarnya pajak yang harus bapak bayar pertahunnya?Rp.....
6. Kalau disewa, Berapakah sewa yang harus bapak bayar perbulannya?.....
7. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi gula kelapa?
  - a. Ya, alasannya:
  - b. Tidak , alasannya:

#### C. Jumlah Produksi

8. Berapakah jumlah produksi gula kelapa yang bapak peroleh
  - a. Satu minggu.....kg
  - b. Satu bulan.....kg
  - c. Satu hari.....kg

D. Biaya Produksi

9. Berapa biaya produksi yang bapak gunakan untuk memproduksi gula kelapa?  
a. Satu minggu Rp.....  
b. Satu bulan Rp.....

No	Nama input	jumlah	harga	Lama penggunaan
1	Kayu bakar			
2	Plastik pembalut selundang			
3	Kapur			
4	Wajan / kual			
5	Pisau deres			
6	Cjerigen			
	Jumlah			

E. Penerimaan

10. Berapa harga gula kelapa pada saat bapak melakukan penjualan ?Rp...../kg  
11. Berapa total penerimaan yang bapak peroleh dalam memproduksi gula kelapa?  
a. Satu minggu Rp.....  
b. Satu bulan Rp.....

F. Pendapatan bersih (keuntungan)

12. berapa pendapatn bersih (keuntungan) yang bapak peroleh dalam memproduksi gula kelapa?  
a. Satu minggu Rp.....  
b. Satu bulan Rp.....

G. Pengolahan Guala kelapa

13. Berapa kalikah bapak mengambil nira dalam satu hari?.....kali  
14. Berapa lama waktu yang digunakan dalam proses pengambilan nira tersebut?.....jam  
15. Berapa lama waktu yang digunakan dalam proses pengolahan nira menjadi gula kelapa?.....jam  
16. Dari mana anda tau cara mengolah gula kelapa?.....  
a. Tetangga  
b. Kursus / pelatihan  
c. Orang lain  
d. Lainnya sebutkan  
17. Dalam pengolahan gula kelapa apakah saudara memperkerjakan orang lain?  
a. Ya                      b. Tidak  
18. Jika ya, berapa orang yang dibutuhkan dalam memproduksi gula kalapa?.....orang.

H. Tenaga kerja

19. Berasal dari manakah tenaga kerja yang bapak gunakan dalam proses gula kelapa?
  - a. Dalam keluarga
  - b. Luar keluarga
20. Kalau dari luar keluarga, berapakah upah/gaji yang harus bapak bayar?
  - a. Perhari Rp.....
  - b. Perminggu Rp.....
  - c. Perbulan Rp.....

I. Pemasaran

21. Kemanakah bapak menjual hasil produksi gula kelapa tersebut?
  - a. Ke pasar
  - b. Toke
  - c. Yang lainnya  
yaitu:.....
22. Bagaimanakah cara pembayarannya?
  - a. Tunai
  - b. Kredit
23. Apakah harga yang diterima sudah pantas?.....
  - a. Sudah pantas, alasannya:.....
  - b. Belum pantas, alasannya:.....
24. Apakah pembeli merupakan pembeli tetap?
  - a. Ya, alasannya:.....
  - b. Tidak, alasannya:.....